PENGGUNAAN MEDIA TEBAK KARTU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB *AL-MUFRADAT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI ALKHAIRAAT BIROMARU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh :

ADE SARTIKA MAHARANI

NIM : 19.1.02.0011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
1445 H/ 2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Mufradat* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru"** benar adalah hasil karya peneliti sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 20 Oktober 2024 M
5 Rabiul Akhir 1445 H

Peneliti

Ade Sartika Maharani
Nim: 19.1.02.0011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Mufradat* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru"** oleh mahasiswa atas nama **Ade Sartika Maharani, NIM. 19.1.02.0011,** Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah melalui pemeriksaan yang secara secara seksama dari masing- masing pembimbing maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat- syarat ilmiah untuk diujiankan.

Palu, 28 September 2023 M
12 Rabiul Awal 1445 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197806062003122001	NIP. 197008312009012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi mahasiswa atas nama Ade Sartika Maharani NIM 191020011 dengan Judul **Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Mufradat* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru,** yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji pada tanggal 12 Februari 2024 Maschi bertepatan dengan tanggal 2 Sya'ban 1445 Hijriah, dipandang telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji	Atna Akhiryani, S.Si., M.Pd	
Penguji I	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji II	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197201042003121001

Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. Saepudin Mashuri. M.Pd
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلىَ اَشْرَفِ اْللأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِناَ وَمَوْلٰنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt., atas berkah, rahmat, dan karunia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., keluarga sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada lembaran ini sepatutnya peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda tercinta Alm. Moh.Tahir dan Ibunda Heriani yang susah payah membiayai dan membesarkan Penulis, sehingga bisa melangkah sejauh ini beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak H. Abdul Wahab, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu, yang membantu proses penyelesaian studi peneliti dan ibu Atna Akhiryani, S,S.I., M.Pd.I selaku sekertaris Program Studi Pendidkan Bahasa Arab UIN Datokarama Palu.

9. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd selaku dosen penasehat akademik Peneliti yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
10. Ibu Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun dengan baik.
11. Bapak Rifai., M.M selaku kepala UPT perpustakaan UIN Datokarama Palu yang mengijinkan Peneliti mencari referensi terkait judul Skripsi.
12. Subag Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan serta Staf Pegawai UIN Datokarama Palu, dan ibu Astanti yang telah melayani peneliti selama ini.
13. Para dosen di lingkungan UIN Datokarama Palu, yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
14. Sepupu tercinta Hapsa, Nurul Fajriatil Asri, Afiah Tri Humairah yang sudah ikut berpartisipasi dalam membantu dan membagi ilmu kepada peneliti selama ujian proposal, penelitian sampai skripsi serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti.
15. Teman-teman tercinta (Nurlia, Riski Asty Wahyuni, Nur Nanda Lukman, Inayah Sahla, Nurfadilah, Muzdalifah dan Anisah Hapsari) yang sudah sama-sama berjuang dan membantu peneliti dari bentuk kendaraan maupun menyediakan laptop dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman PBA angkatan 2019 baik dari PBA I, PBA II dan PBA III yang peneliti tidak bisa sebut satu-persatu sekaligus teman teman dari Hmps PBA dan teman-teman dari Prodi lain yang telah memberikan do'a dan dukungannya.

Akhirnya, kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 20 Oktober 2023 M
5 Rabiul Akhir 1445 H

Penyusun,

Ade Sartika Maharani
Nim: 19.1.02.0011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Penegasan Istilah 6
E. Garis-Garis Besar Isi 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Teori 12
1. Media Pembelajaran 12
2. Media Tebak Kartu 18
3. Minat Belajar 24
C. Kerangka Pemikiran 34

BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Pendekatan dan Desain Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian 37
C. Kehadiran Peneliti 37
D. Data dan Sumber Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 40
G. Pengecekan Keabsahan Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN **44**
A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Biromaru 44
B. Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru 54
C. Faktor Pendukung Keberhasilan dan Penghambat Penggunaan Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat

Belajar pada Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru 64

BAB V PENUTUP..... 67
A. Kesimpulan..... 67
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA..... 69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 77

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Tabel I data peserta didik MI Alkhairaat Biromaru	42
2	Tabel II daftar kepala madrasah yang pernah menjabat di MI Alkhairaat Biromaru	43
3	Tabel III daftar nama-nama guru di MI Alkhairaat Biromaru	45
4	Tabel IV daftar jumlah staf tata usaha MI Alkhairaat Biromaru	46
5	Tabel V luas tanah MI Alkhairaat Biromaru	47
6	Tabel VI luas penggunaan tanah	47
7	Tabel VII daftar sarana dan prasarana MI Alkhairaat Biromar	48
8	Tabel VIII kondisi prasarana MI Alkhairaat Biromaru	50
9	Tabel IX kondisi sumber air dan penerangan MI Alkhairaat Biromaru	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Dokumentasi
5. Surat Izin Meneliti
6. Pengajuan Judul Skripsi
7. Penetapan Pembimbing Skripsi
8. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
9. Penetapan Tim Penguji Skripsi
10. Undangan Ujian Skripsi
11. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
12. Berita Acara Proposal Skripsi
13. Kartu Seminar Proposal Skripsi
14. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1. Foto wawancara Kepala MI Alkhairaat Biromaru.
2. Foto wawancara dengan Guru mata pelajaran bahasa Arab MI Alkhairaat Biromaru.
3. Foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.
   a. Menggunakan media tebak kartu di MI Alkhairaat Biromaru.
4. Foto wawancara Peserta Didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Q
ت	t	س	s	ك	k
ث	ṡ	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṣ	م	m
خ	kh	ض	ḍ	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	gh	ي	Y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	*fathah*	a	a
ـِ	*kasrah*	i	i
ـُ	*dammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
وْـَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
حَوْلَ : *ḥaula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
Contoh: ـَى ... | اَ ...	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِى	*Kasrah* dan *ya*	ī	i dan garis di atas
ـُو	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَا تَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : yaqūlu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

اَلْمَدِيْنَةُاَلْفَاضِلَةُ : *al-fāḍīlah al-madīnah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Shaddah (Tashdīd)

Shaddah atau tashdīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (تشديد), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda shaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : *nazzala*

البِرُّ : *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

اَلْقَلَمُ : *al-qalamu*

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku

bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.
Contohnya:

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

تَـأْمُـرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلـنَّـوْءُ : *al-nau'*

شَـيْءٌ : *shai'un*

أُمِـرْتُ : *umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah, khusus* dan *umum.* Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

Kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr

Al-Farābī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulis menjadi:

Ibnu Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rushd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibn)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	=	ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	=	‘alaihi al-salām
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
Q.S. …(…): 4	=	Quran, Surah …, ayat 4

ABSTRAK

Nama Penulis	**: Ade Sartika Maharani**
NIM	**: 19.1.02.0011**
Judul Skripsi	**: Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Al-Mufradat* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru**

Skripsi ini membahas tentang Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru dengan rumusan masalah yang meliputi: 1.) Bagaimana penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik MI Alkhairaat Biromaru, dan 2.) Apa faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab *al-mufradat* melalui media tebak kartu di MI Alkhairaat Biromaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan deskriptif yang kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui obseravasi dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yaitu kepala madrasah, guru bahasa Arab, peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru dan data dokumenter yaitu arsip, laporan, serta sumber- sumber pendukung lainnya yg mempunyai relevansi dgn penelitian ini.

Dari Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab *al-mufradat* untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru, Media ini sangat efektif diterapkan karena dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat kosakata dan struktur bahasa Arab dengan lebih baik.

Manfaat penelitian yg diperoleh ialah untuk tenaga pendidik di MI Alkhairaat Biromaru khususnya kepada guru bahasa Arab,diharapkan kepada guru hendaknya harus lebih cermat dalam memilih media apa yg akan digunakan karena apabila seorang guru menggunakan media yg kurang relevan maka peserta didik akan merasa bosan dalam memahami materi yg diajarkan. Peserta didik MI Alkhairaat Biromaru harus lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab,serta belajar lebih rajin lagi dalam penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *al-mufradat.*

Kata Kunci: Media Tebak Kartu, Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Mufradat*, Minat Belajar, Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan media atau sarana komunikasi yang paling efektif digunakan. Sebagai makhluk sosial, interaksi antara satu dengan yang lain menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap yang lain bisa tersampaikan dengan cepat melalui bahasa yang digunakan. Dimasa sekarang ini penguasaan bahasa tidak cukup hanya dengan menguasai satu bahasa saja yaitu bahasa ibu akan tetapi kita juga dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing agar tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu bahasa asing yang telah banyak dipelajari di Indonesia adalah bahasa Arab, bahasa Arab sendiri merupakan bahasa ibu yang telah digunakan oleh lebih dari 221 juta jiwa yang menetap di 39 negara dan menjadi bahasa Internasional yang telah diresmikan oleh PBB. Maka sudah menjadi hal yang wajar jika bahasa Arab banyak dipelajari di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, salah satu alasan yang mendorong untuk belajar bahasa Arab bagi seorang muslim ialah agar dapat lebih mendalami ajaran agama islam dengan baik dan benar.[1]

Bahasa Arab adalah bahasa yang dipergunakan oleh Allah Swt. Untuk menurunkan Al-Qur'an. Dengan demikian, maka bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, sehingga bahasa Arab memiliki peran yang istimewa dari bahasa-bahasa lainnya yaitu dengan

[1] Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Kencana, 2017), 177.

ditakdirkannya sebagai bahasa Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S Yusuf ayat 2:

إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".

Dalam bahasa Arab, ada beberapa keterampilan berbahasa yang menjadi target bagi siapa saja yang mempelajarinya. Keterampilan tersebut terbagi menjadi empat yang tersusun secara hirarki berurutan dan tidak seharusnya diacak dalam mempelajarinya. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud yaitu: keterampilan menyimak (مهارات ألستماع), keterampilan berbicara (مهارات الكلام), keterampilan membaca (مهارات القراءة) dan keteranpilan menulis (مهارات الكتابة).

Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah : (1) untuk dapat memahami *Al-Qur'an dan Hadits* sebagai sumber hukum ajaran Islam; (2) untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab; (3) untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab; (4) untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary)*; (5) untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat

kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Satu di antara pembelajaran bahasa Arab yaitu *Maharah al-Qira'ah*

Maharah Al-Qira'ah adalah sebuah proses yang diharapkan relevan dengan materi kalam dan kitabah. Materi qira'ah terdiri dari tiga unsur penting, yaitu; *pertama*, kandungan isi yang terkandung, *kedua*, kata yang disampaikan dan *ketiga*, lambang yang tertulis. *Qira'ah* adalah memindahkan/mengubah lambang huruf menjadi ungkapan lisan. Bila lambang huruf diterjemahkan ke dalam makna maka disebutkan dengan membaca dalam hati dan apabila diterjemahkan ke dalam ungkapan disebut dengan membaca kuat. Pada awalnya, *Qira'ah* dipandang sebagai aktivitas yang sempit, yaitu aktivitas membaca yang melibatkan penglihatan/mata dan ucapan/lisan. Namun pada perkembangan selanjutnya *qira'ah* tidak hanya dipandang dengan pandangan yang seperti itu, tetapi lebih dari itu merupakan aktivitas pikiran/akal sehingga dapat menghasilkan makna yang tepat sesuai dengan dalil-dalil yang ada. Satu diantara contoh penerapan pembelajaran *Maharah al-Qira'ah* yaitu dengan menggunakan media tebak kartu.

Media tebak kartu sebagai salah satu media pembelajaran yang menggunakan kartu yang berpasangan melalui permainan tebak kartu. Selain itu peserta didik juga lebih aktif dalam pembelajaran, melalui permainan tebak kartu peserta didik menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam

menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik. Pendidik mengajak peserta didik untuk bermain tebak kartu dalam mata pelajaran yang berlangsung. Di dalam pembelajaran yang berlangsung, setiap peserta didik merupakan bagian dari tim. Mereka harus sadar bahwa masalah yang mereka harus hadapi adalah masalah kelompok, sehingga pada akhirnya hasil yang dicapai pada setiap pekerjaan peserta didik merupakan akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya. Kelebihan media itu sendiri ialah peserta didik akan mempunyai kekayaan bahasa, sangat menarik sehingga setiap peserta didik ingin mencobanya, peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Media tebak kartu yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Qira'ah* adalah "kartu *qira'at*". Kartu *qira'at* yang dimaksud adalah kartu yang terbuat dari kertas yang berisi materi pembelajaran. Satu diantara kartu *Qira'at* itu adalah kartu kosakata *(Bhitoqoh al Mufradat)* dimana kartu tersebut terdiri dari berbagai macam aspek keterampilan *qira'ah*. Jadi model tebak kartu dilaksanakan dengan cara yaitu peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kartu, selain anak tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik untuk bermain tebak kartu dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian model pembelajaran tebak kartu ini lebih menekankan kerja sama pada peserta didik dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik berminat atau tertarik untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik membahas dan ingin melihat bagaimana "Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas V Di MI Alkhairaat Biromaru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik di MI Alkhairaat Biromaru ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Maharah Al-Qira'ah* melalui Media Tebak Kartu dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Alkhairaat Biromaru ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui penggunaan Media Tebak Kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V di MI Alkhairaat Biromaru
   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran melalui Media Tebak Kartu dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media tebak kartu untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V di MI Alkhairaat Biromaru.

2. Kegunaan Penelitian

a. Adapun kegunaan yang ingin dicapai peneliti ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan pembahasan tentang penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V di MI Alkhairaat Biromaru.
b. Untuk menginformasikan dan memberi pemahaman kepada pembaca tentang penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al-Qira'ah* untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V di MI Alkhairaat Biromaru

D. Penegasan Istilah

Kedudukan penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca dapat terhindar dari kesalah pahaman atau penafsiran tentang judul yang di angkat. Disamping itu juga akan lebih mudah memahami kandungan isi karya tulis ini.

1. Media Tebak Kartu

Media tebak kartu atau *flashcard* merupakan media kartu yang berisi gambar, di mana gambarnya dapat berasal dari buatan sendiri atau foto yang sudah ada dan digunakan untuk memudahkan peserta didik saat proses pembelajaran.[1]

---

[1] Miftahul Jannah dan Hasnawati, *Penggunaan Media Tebak Kartu Bergambar Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa KelasXI IPS SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep,* (link : https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/2985, (Diakses 11 Februari 2023), 14.

2. Maharah Al-Qira'ah

Maharah Al-Qira'ah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan fikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.[1] Keterampilan membaca yang baik sangat dibutuhkan agar pembaca dapat benar-benar memahami teks bacaan.

3. Minat Belajar

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.[2] Menurut Slameto bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.[3]

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud Penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *Maharah Al- Qira'ah* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru, yakni proses pembelajaran yang menggunakan media tebak kartu yang digunakan oleh pendidik untuk dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

---

[1] Bisri Mustof dkk, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 99.

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beriorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

[3] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

E. Garis-Garis Besar Isi

Adapun gambaran penelitian secara berurutan, sistematika proposal dalam penyajian penelitian ini menjadi tiga bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa bagian.

Bab Pertama berisi pendahuluan, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka penulis kemukakan pengertian judul dan garis besar isi yang turut mendukung terselesaikan pembahasan ini.

Bab Kedua adalah penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak). Dengan teori yang ada dan sebagai landasan teori penelitian. Selain itu untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu : jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat adalah hasil penelitian yang memuat gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru. Penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru, dan kendala-kendala yang dihadapi serta solusinya dalam penggunaan media tebak kartu dan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru.

Bab Kelima adalah penutup yang merupakan bab terakhir dari Skripsi. Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dikemukakan serta saran-saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi peningkatan kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Linda Febriani dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas VII di Mts Nurul Islahi Islami Kateng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran tebak kartu berpengaruh terhadap hasil pembelajaran IPS Kelas VII di Mts Nurul Islahi Islami Kateng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.[1] Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu jika peneliti terdahulu (metode penelitiannya kuantitatif, dan juga melakukan penelitian ditingkat SMP dan lebih berfokus kepada peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap media tebak kartu yang telah digunakan. Terkhusus membahas tentang bagaimana pengaruh media tebak kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan, peneliti sekarang metode penelitiannya kualitatif dan melakukan penelitian ditingkat MI dan penelitian ini hanya berfokus kepada penggunaan media tebak kartu dan minat belajarnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wiza, Mahasiswa Universitas Padang dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Tebak Kartu menggunakan *Software Crossword* dalam Pengajaran *Mufradat* pada Peserta Didik". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan

[1] Linda Febriani, "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VII di Mts Nurul Islahi Islami Kateng*" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Mataram, 2017)

belajar bahasa Arab dengan menggunakan aplikasi *Software Crossword* dapat ditingkatkan melalui penerapan media pembelajaran tebak kartu menggunakan *software crossword* dalam pengajaran *mufradat.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wiza hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media tebak kartu, Nahmun Rahmi Wiza memfokuskan pada keberhasilan belajar bahasa Arab peserta didik menggunakan *software crossword*.[2] Perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu berfokus pada keberhasilan belajar bahasa Arab peserta didik menggunakan tebak kartu *software crossword*. Sedangkan penelitian sekarang hanya ingin mengetahui Penggunaan media tebak kartu dan minat belajarnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri dengan judul "Keefektifan Kartu Tebak Kata Pada Model Pembelajaran STAD Dengan Materi Ekosistem Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kartu tebak kata pada model pembelajaran STAD pada materi ekosistem di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang. Metode yang digunakan adalah tes, angket, observasi, dan lembar wawancara.[3] Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu jika peneliti terdahulu terkhusus membahas tentang adanya korelasi positif antara minat dan hasil belajar pembelajaran dengan menggunakan model STAD dengan menggunakan kartu tebak kata.

---

[2] Rahmi Wiza, "*Penggunaan Media Pembelajaran Tebak Kartu Menggunakan Software Crossword dalam Pengajaran Mufradat Peserta Didik"* (Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Padang,2011), 5.

[3] Muhammad Fikri, "*Keefektifan Kartu Tebak Kata pada Model Pembelajaran STAD Dengan Materi Ekosistem Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang"* (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013), 6.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran tebak kartu.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medirus* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim pesan.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (Association for Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator.[4]

Menurut Gagne media adalah "berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik untuk belajar".[5]

Media pembelajaran dalam arti luas yaitu setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan dalam arti sempit, media pembelajaran adalah sarana nonpersional (bukan manusia) yang digunakan oleh pendidik yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya mengemukakan bahwa " media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

[5] Arief Sadiman,dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 81.

dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti Radio, Televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya".[6] Menurut Heinich, et al, bahwa media pembelajaran adalah " media-media yang membawa pesan-pesan antara informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran."[7] Hamalik juga mengemukakan pendapat bahwa :

> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.[8]

Dalam kegiatan pembelajaran, sering pula kata media pengajaran atau (الوسائل التعليمية) digantikan dengan istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instrucional material*) komunikasi pandang dengar (*audio visual communicational*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi. pendidikan (*educational technology*), alat peraga (الْيضاح) dan media penjelas (الوسائل التوضيحية).[9]

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media diatas berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

---

[6] Ibid, 161.

[7] Heinich, dkk. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (New York: Macmillan Publishing Company, 2009), 234.

[8] Mohammad Ahsanuddin, *Pemanfaatan Media Dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah* (On-line), (http:// www.wordress.com), diakses pada tanggal 12 Januari 2023.

[9] Ibid, 6.

1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar.
5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
6) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi, film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, gambar atau kartu, video recorder).[10]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wasilah (penyalur) materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan dapat tercapai. Pada dasarnya media pembelajaran tersebut digunakan oleh para guru untuk:

1) Memperjelas informasi atau pesan pengajaran
2) Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting
3) Memberi variasi pengajaran
4) Memperjelas struktur pengajaran
5) Meningkatkan minat dan memotivasi proses belajar peserta didik. [11]

[10] Ibid, 7.

[11] Umi Hijriyah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dan Media Permainan Bahasa Arab* (IAIN Raden Intan Lampung tahun 2015), 11.

Jadi media berfungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ada beberapa manfaat media dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1) Media dapat mengatasi berbagai pengalaman yang dimiliki peserta didik
2) Media dapat mengatasi ruang kelas.
3) Media dapat memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi peserta didik dan pendidik
7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepadanya yang abstrak. [12]

b. Tujuan dan Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para peserta didik sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh. Terkait

[12] Ibid., 12.

dengan proses pembelajaran bahasa Arab (bahasa apapun), di mana pembelajaran akan dibekali atau belajar keterampilan berbahasa dengan cara berlatih secara terus menerus untuk memperoleh keterampilan tersebut. Berlatih secara berkesinambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media dalam proses belajar bahasa sangat membantu untuk tetap menjaga gairah belajar peserta didik.[13]

Secara umum fungsi media adalah pesan. Selain fungsi tersebut mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses pembelajaran, serta dapat mempengaruhi psikologi peserta didik. Penggunaan media dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi/data dengan menarik, memudahkan menafsirkan data dan memadatkan informasi.

Media memiliki fungsi yang jelas yaitu memudahkan dan membuat menarik proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasikan belajarnya dan meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut, sebagaimana disebutkan oleh Arif S. Sadirman :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak selalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti :
    a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.

[13] Ibid, 11.

b) Objek yang kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film atau gambar.

c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *highspeed photography*.

d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu ditampilkan lagi lewat rekaman, film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.

e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.[14]

2. Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan peserta didik, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih jelas sistematis dan psikologis serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif. Di samping itu, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Penggunaan Media Tebak Kartu dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif pendidik untuk menggunakan media pengajaran sehingga merangsang peserta didik dalam berfikir, perhatian, perasaan dan minat peserta didik untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang timbal balik antara pendidik dan peserta didik.[15]

---

[14] Ibid, 15.

[15] A. Said, dan Budimanjaya. A., *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 95.

Adapun peran media pembelajaran antara lain :

a) Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis).
b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan gaya indera
c) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
d) Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep
e) Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.[16]

2. Media Tebak Kartu

Media tebak kartu adalah menebak suatu kata dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar.[16]Sedangkan menurut Suyatno Model pembelajaran tebak kata adalah:

> Model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka- teki. Jadi model tebak kata dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kartu, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik.[17]

Dalam hal ini guru mengajak peserta didik untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran yang berlangsung. Alhasil model pembelajaran tebak kartu ini lebih menekankan kerjasama pada peserta didik dalam proses

[16] Ibid, 22

[17] Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), 17

pembelajarannya sehingga peserta didik berminat atau tertarik untuk belajar, mempermudah dalam menanamkan konsep-konsep dalam ingatan peserta didik. Selain itu juga peserta didik diarahkan untuk aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dan dapat mengusir kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya peserta didik Madrasah Ibtidaiyah cenderung lebih suka bermain dari pada belajar. Mereka lebih suka bergerak aktif dari pada duduk diam dikursi. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah juga lebih senang jika mereka belajar dalam kelompok-kelompok. Penggunaan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dapat membuat peserta didik memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut Muhammad Fadillah manfaat media kartu bergambar adalah:

Dalam rangka peyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan proses pembelajaran lebih menarik, pembelajaran menjadi interaktif, jumlah waktu belajar dapat dikurangi, dan kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan.[18]

Dengan minat yang berasal dari dalam diri peserta didik yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, peserta didik merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tersebut akan termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal.[19]

---

[18] Muhammad Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia, 2017), 34.

[19] Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 16.

Dari sekian banyak media pembelajaran yang berkembang media tebak kartu merupakan salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif untuk diterapkan pada pelajaran bahasa Arab. Media tebak kartu merupakan media pembelajaran yang berbasis permainan yang sesuai dengan karakter peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang senang bermain, selain itu media ini sangat sesuai dengan materi alat-alat sekolah.

a. Teknik Tebak Kartu

Teknik tebak kartu menggunakan media kartu atau kertas berukuran (10cm x 10cm) atau (5cm x 10cm) dan tulislah ciri-ciri atau kata-kata yang terkait/mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang lebih kecil dengan ukuran (5 cm x 2 cm) untuk menulis istilah yang akan ditebak. Kartu kecil ini nanti dapat dilipat dan diselipkan di telinga Menerapkan model tebak kartu.[20]

Ada beberapa hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

1) Siapkan materi yang akan disampaikan.
2) Siapkan bahan ajar yang di butuhkan.
3) Siapkan kata kunci yang akan dipertanyakan

Prinsip atau ciri-ciri model tebak kartu, yaitu:

1) Pembelajaran berlangsung menyenangkan
2) Peserta didik diarahkan untuk aktif

b. Menggunakan Media Kartu

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa model tebak kartu memiliki beberapa hal yang harus disiapkan dan diperhatikan untuk

[20] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 250

menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan. Dimana model tebak kartu ini membantu suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, menerapkan model tebak kata bukan hanya sekedar dapat menghapal *mufradat*, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.[21]

Media yang digunakan yaitu buat kartu ukuran 10 x 10 cm dan isilah ciri- ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Buat kartu ukuran 5 x 2 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak (kartu ini nanti dilipat dan ditempel pada dahi atau diselipkan di telinga.

Contoh kartu:

Langkah-langkah model tebak kartu:

1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit.
2) Guru menyuruh peserta didik berdiri berpasang-pasangan.

[21] Sigit Mangun Wirdoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 67

3) Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya berdiri kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau di telinga.[22]
4) Sementara peserta didik membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x10 cm. jawab yang tepat sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga.
5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang ditulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktunya yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asal jangan langsung memberikan jawabannya.[23]

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan adalah salah satu model tebak kartu yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan model tebak kata berdasarkan petunjuk pendidik secara langsung. Dengan model ini peserta didik dapat mengenali fungsinya secara nyata. Media dan langkah-langkah model tebak kartu ini diberikan kepada pesertadidik secara perkelompok dan penggunaan suatu model dalam pembelajaran oleh seorang pendidik sebaiknya tetap memonitoring keadaan peserta didik selama penerapan model itu berlangsung. Apakah yang diberikan dapat mendapat reaksi yang positif dari peserta didik atau sebaliknya justru tidak

[22] Ibid, 129.

[23] Tukiran Tamredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 113.

mendapatkan reaksi. Bila hal tersebut terjadi maka pendidik sedapat mungkin mencari alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model yang lain, yang sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik. Dengan cara ini diharapkan agar peserta didik dapat belajar bertanggung jawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan mengatasi kesulitan ini, karena dengan model ini peserta didik memiliki kesempatan untuk saling bekerjasama, merangsang peserta didik agar lebih giat belajar lagi, dan memperkuat hasil belajar.

Adapun kelebihan dari model tebak kartu yaitu sebagai berikut :

1) Pembelajaran yang disampaikaan lebih menarik karena menggunakan media kartu, sehingga peserta didik tidak jenuh dan membosankan.
2) Dapat meningkatkan daya berpikir peserta didik.
3) Peserta didik akan mempunyai kekayaan bahasa.
4) Sangat menarik sehingga setiap peserta didik ingin mencobanya.
5) Peserta didik menjadi tertarik untuk belajar.
6) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik.

Adapun kekurangan model tebak kartu yaitu sebagai berikut:

1) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan.
2) Bila peserta didik tidak menjawab dengan benar maka tidak semua peserta didik dapat maju karena waktu terbatas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi kekurangan model tebak kata adalah pendidik membagi tiga kelompok dalam

satu kelas, kelompok pertama yang memegang kartu soal, kelompok kedua memegang kartu jawaban dan kelompok ketiga menjadi penilai dan peserta didik memberikan soal masing-masing didepan penilai, cara ini efektif untuk mengatasi waktu yang lama. Selain itu pendidik mengontrol pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh, dan soal yang diberikan harus berhubungan erat dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan.[24]

3. Minat Belajar

Minat belajar peserta didik merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar peserta didik merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar peserta didik minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.[25]

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam dalam Islam. Kemampuan Bahasa Arab bagi umat Islam berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Hal ini disebabkan oleh karena adanya keterikatan antara pembelajaran Bahasa Arab dan Pembelajaran Islam.[26] Pembelajaran Bahasa dalam kaitannya dengan perbuatan belajar dan hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang

---

[24] Ibid, 34.

[25] Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 282

[26] Ritonga, Mahyudin, Hendo Widodo, dan Talqis Nurdianto, *Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Respon Penguatan Kajian Islam Di Perguruan Tinggi*, Studi Pendidikan Tinggi, (Januari, 2023), International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) 10.1 (2021): 355-363, https://papers.ssrn.com/so13/papers.cfm?abstract_id=3791177.

saling berhubungan. Belajar juga diartikan sebagai proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga pengertiannya bisa dikembangkan. Proses tersebut bercirikan: a) belajar berarti membentuk makna, b) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih suatu pengembangan pemikiran dengan membuat pemikiran yang baru, c) proses belajar yang sebenarnya adalah pada saat terjadi tidak keseimbangan (*disequilibrium*).[27] Artinya peserta didik tidak akan menghasilkan hasil belajar yang baik jika tidak disertai dengan perbuatan belajarnya. Jadi, hasil belajar peserta didik tercermin dari perbuatan belajarnya. Akan tetapi, untuk mencapai hasil belajar yang baik, peserta didik haruslah berusaha mengatasi faktor- faktor yang dapat mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dan dan hasil bealajar pada pembelajaran bahasa adalah sistem pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Pembelajaran bahasa Arab dikritik karena monoton, tradisional, dan tidak inovatif dibandingkan dengan pembelajaran bahasa lainnya. Hal ini dikarenakan absolutisme dan kurangnya kreativitas pemangku pembelajaran bahasa Arab (dosen, guru, kiai) untuk menerapkan metode dan media pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi.[28] Media yang tepat, metode yang baik, dan kompetensi seorang pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah proses pembelajaran.[29]

---

[27] Hamzah, *Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Konfrensi Nasional Bahasa Arab 4.4 (2018): 117-128. http://prosiding.arab- um.com/index.php/konasbara/article/view/262.

[28] Nugrawiyati, Jepri, *Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama 6.1 (2018): 97-111.

[29] Mustafa, *Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Loghat Arabi: Jurnal

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar suatu pembelajaran, di antaranya adalah minat yang merupakan hal yang penting. Minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap seseorang atau suatu aktifitas tertentu seperti pembelajaran bahasa Arab. Minat berlajar peserta didik berhubungan dengan hasil belajar bahasa Arab. Sebab, hasil belajar Bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui motivasi dan minat belajar peserta didik.[30]

Minat belajar juga bergantung pada faktor-faktor lainnya seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan, dan lain-lainnya. Minat belajar juga dapat mempengaruhi keadaan pencapaian prestasi seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya seseorang peserta didik menaruh minat besar terhadap mata pelajaran bahasa Arab maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkannya untuk belajar giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat belajar peserta didik untuk menguasai bidang studi dengan cara yang baik, bermanfaat dan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai melalui pembelajaran efektif dalam pengajaran bahasa Arab.[31]

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar peserta didik timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan

---

Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab 1.2 (2021): 56-71.

[30] AH, Hanifal Fauzy, Zainal Abidin Arief dan Muhyani, *Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 12.1 (2019): 112-127.

[31] Mahmud, Basri dan Hamzah, *Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah*. *Loghat Arabi*: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab 1.1 (2020): 23-36. https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/3.

timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

a. Macam-macam minat belajar peserta didik

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, minat belajar peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

1) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.[32]

Menurut Ahmad Susanto macam-macam minat belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya diperngaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
b) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat istiadat.[33]

b. Ciri-ciri minat belajar peserta didik

Menurut Ahmad Susanto ciri-ciri minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi

[32] Euis Karwati dan Donni juni Priansa, Manajemen Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 149-150

[33] Ahmad Susanto, Op.Cit, 60.

perubahan fisik dan mental.

2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatkan minat seseorang.
3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
4) Minat dipengaruhi oleh budaya.
5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.[34]

c. Menurut Slameto, peserta didik yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
    1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
    2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
    3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
    4) Dimafestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[35]

d. Indikator minat belajar peserta didik

    Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu:

---

[34] Ibid, 62.

[35] Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

1) Rasa suka/senang.
2) pernyataan lebih menyukai.
3) adanya rasa ketertarikan .
4) adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh.
5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.[36]

e. Indikator minat belajar peserta didik menurut Suhartini yang dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam bukunya Kinerja dan Profesionalisme Guru terdiri dari:
   1) Keinginan untuk mengetahui/ memiliki sesuatu.
   2) Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
   3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
   4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu.[37]

Menurut Slameto minat seseorang terhadap sesuatu diekpresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatanpeserta didik, katertarikan, dan perhatian peserta didik.

1) Perasaan senang.

Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu objek akan

[36] Syaiful Bahri Djamarah , Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 132

[37] Donni Juni Priansa, Op.Cit, 284

merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seoarang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengkuti pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan peserta didik

Peserta didik berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. keaktifan peserta didik dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

4) Perhatian peserta didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik

merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.[38]

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik

Menurut Slameto yang dikutip oleh Euis Karwati dalam bukunya Manajemen kelas menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor intern
    a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
    b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2) Faktor ekstern.
    a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

[38] Slameto, Op.Cit, hal. 180-181

b) Faktor sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.[39]

Menurut Makmun Khairani, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah:

1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan bisa berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).
2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan lingkaran dari lingkungan ia belajar.
3) Faktor emosional. Faktor emosional merupakan ukuran intesitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.[40]

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik)

   Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis.
2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar diri peserta didik)

   Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial.
3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik

[39] Euis Karwati dan Donni juni Priansa, Op.Cit, 150

[40] Makmun Hairani, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hal. 148

yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk mempelajari materi-materi pelajaran.[41]

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa faktor minat belajar peserta didik diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Ada faktor yang ada dalam diri sendiri, dari kemauan diri sendiri dan adapula dari luar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya

C. Kerangka Pemikiran

Media kartu adalah kartu kecil yang berisi gambar,teks atau tanda simbol mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut, Media kartu biasanya berukuran 8x12 cm. Media tebak kartu adalah jenis kartu yang terdiri dari dua buah kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Media tebak kartu merupakan inovasi media pembelajaran yang diadaptasi dari pemain tebak kartu pada media tebak kartu terdapat beragam pertanyaan teka teki mengenai kosakata bahasa Arab.

Minat belajar peserta didik adalah kecendrungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang outputnya akan membuat mereka senang dan tertarik. Minat belajar peserta dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti kepribadian, lingkungan dan materi yang diajarkan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih dari peserta didik yang minat belajarnya rendah.[42]

Semakin kuat atau dekat hubungan maka akan semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa

---

[41] Muhibbin Syah, Op,Cit, 132

[42] Bisri Mustofa dkk, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab,* (Malang: UIN Malici Press 2012,) 99.

peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.[43]

[43] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*

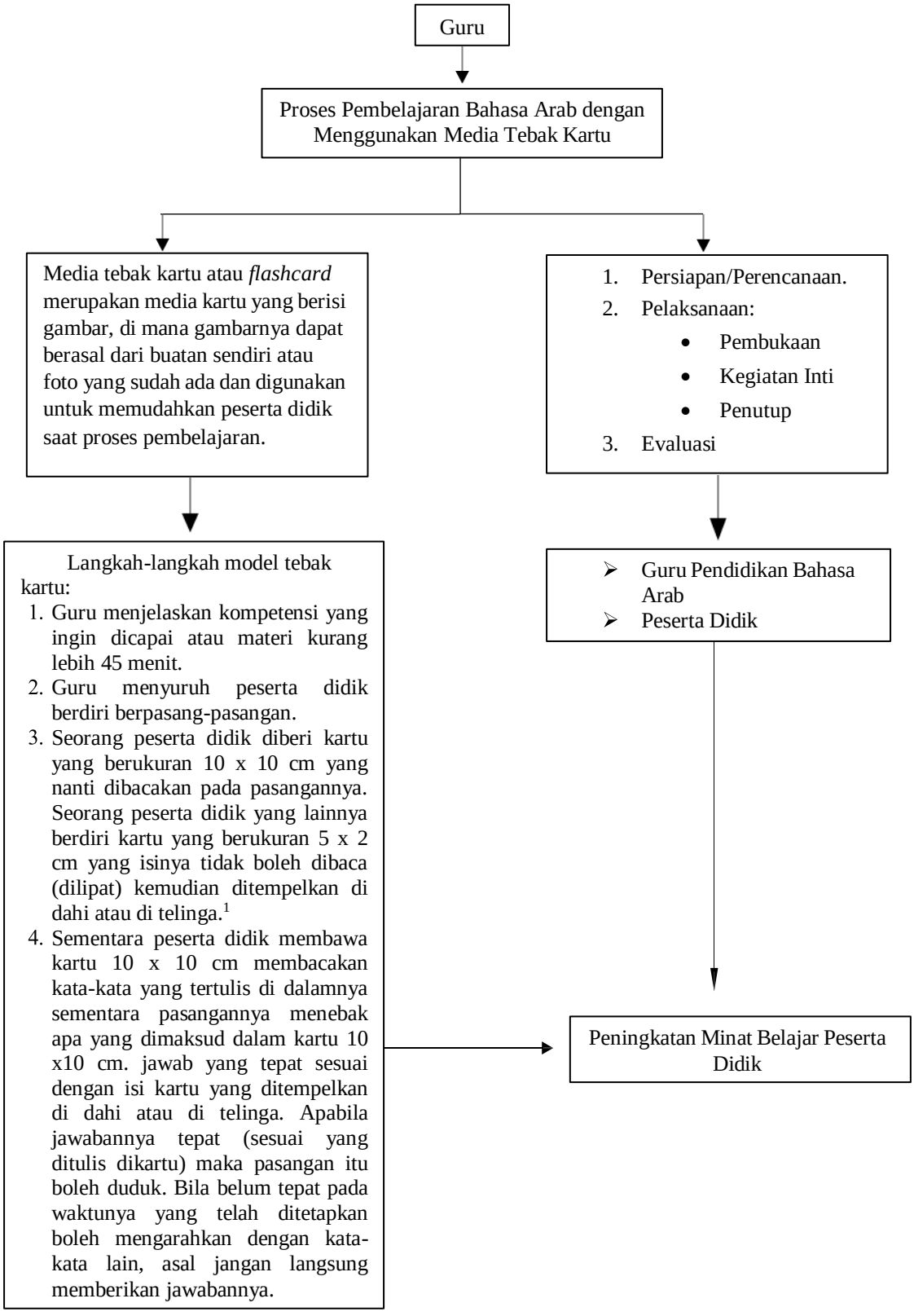
Guru
Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Tebak Kartu
Media tebak kartu atau *flashcard* merupakan media kartu yang berisi gambar, di mana gambarnya dapat berasal dari buatan sendiri atau foto yang sudah ada dan digunakan untuk memudahkan peserta didik saat proses pembelajaran.
1. Persiapan/Perencanaan.
2. Pelaksanaan:
• Pembukaan
• Kegiatan Inti
• Penutup
3. Evaluasi
Langkah-langkah model tebak kartu:
1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi kurang lebih 45 menit.
2. Guru menyuruh peserta didik berdiri berpasang-pasangan.
3. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10 x 10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya berdiri kartu yang berukuran 5 x 2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau di telinga.[1]
4. Sementara peserta didik membawa kartu 10 x 10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10 x10 cm. jawab yang tepat sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau di telinga. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang ditulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktunya yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asal jangan langsung memberikan jawabannya.
➢ Guru Pendidikan Bahasa Arab
➢ Peserta Didik
Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini, menggunakan metode kualitatif jenis tunggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu memaparkan aspek aspek yang menjadi sarana penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. "Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Alkhairaat Biromaru, lokasi penelitian ini dianggap peneliti sangat tepat karena sesuai dengan judul yang akan diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti hukumnya wajib diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu

[1] Lexy J. Moleong, *Meode Penelitian Kualitati*f, (Cet X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[2]

Selain itu kehadiran peneliti juga berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi objek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap berpengaruh dalam penelitian tersebut, seperti guru bahasa Arab dan peserta didik. Untuk itu yang tak kalah penting disini adalah kehadiran peneliti diketahui oleh subjek penelitian secara jelas yaitu selama penelitian berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan penelitian. Penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu:

1. Data Observasi

   Data Observasi yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan informan dan narasumber.[3]

2. Data Sekunder

   Data Sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang

[2] Ibid, 121.

[3] Nasution, *Metode Research* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2004), 143

diperoleh dari literatur-literatur, dokumen-dokumen.[4]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektcnif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati gejala-gejala dalam kategori yang tepat, mencermati berkali-kali dan mencatat dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indra baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Sebagai metode ilmiah dapat diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.[5] Dalam hal ini penyusun mengadakan pengamatan secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dimana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen.[6] Selain itu dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dalam teknik pengumpulan data ini penulis

---

[4] Ibid., 143

[5] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yayasan Penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1987), 136.

[6] Amirul Hadi dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,1998), 10.

melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data perkembangan pembelajaran, merekam hasil wawancara, dan pengambilan gambar.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[7] Sedangkan menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah tahap pengumpulan data berupa tanya jawab secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.[8]

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Dikutip dari jurnal Noza Aflisia, Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman; bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertentu di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[9]

---

[7] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. VII; Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), 113.

[8] Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1979), 74.

[9] Noza Aflisia, *Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019). Jurnal Bahasa Arab Vol 4, No. 2

Jadi, yang penulis maksudkan dengan reduksi data adalah kegiatan yang merangkum data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Sehingga data yang disajikan mudah untuk dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman bahwa :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, kami membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut[10]

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

a. Deduksi adalah analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induksi adalah analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum

[10] Ibid, 19.

c. Komperatif adalah analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian itu mutlak diperlukan, hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi data.

Menurut Lexy J. Moleong kriteria yang digunakan dalam melakukan pengecekan keabsahan data di antaranya yaitu "derajat kepercayaan (Credibility) kredibilitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara hasil, pengamat, dan kenyataan yang ada di lapangan".

Dalam pencapaian kredibilitas ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan atau observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

b. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

c. Member cek, Penulis lakukan setelah pengumpulan data selesai dan setelah mendapatkan temuan dan kesimpulan. Dengan cara penulis datang ke pemberi data, menyampaikan paparan data, hasil temuan dan kesimpulan, selain data yang dapat disepakati mungkin ada data yang ditambah, dikurangi atau ditolak oleh

pemberi data. Setelah data disepakati bersama maka para pemberi data penulis minta untuk tandatangani.[11]

Pengecekan keabsahan data juga dimaksud agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang dieroleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan.

[11] Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta 'Alimin Frateran 1 Kota Kediri*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Biromaru

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan mendapatka berbagai informasi dan keterangan dalam hal Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran bahasa Arab *Mahārah Qirā'ah* pada Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru. Berikut ini penulis menyimpulkan beberapa hal yang dijadikan agenda pembahasan.

1. Profil dan Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Alkhairaat Biromaru
Alamat Madrasah	: Jl. Tondei lrg. Masjid al-Ikhlas
Desa	: Mpanau
Kabupaten	: Sigi
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditas Madrasah	: Baik
No. Statsitik Madrasah	: 111272100011
NPSN	: 60723504
Tahun Didirikan	: 2007
Tahun Beroprasi	: 2007
Luas Tanah	: 1.196 M^2

Keadaan peserta didik di MI Alkhairaat Biromaru tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sekolah-sekolah lainnya. Peserta didik MI Alkhairaat Biromaru terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, VI A dan VI B. Berikut adalah jumlah data peserta didik pada MI Alkhairaat Biromaru:

Tabel I

Data peserta didik pada MI Alkhairaat Biromaru

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		P	L	
1	I	10	18	28
2	II	15	12	27
3	III	9	12	21
4	IV	19	15	34
5	V	15	12	27
6	VI A	11	8	19
7	VI B	12	5	17
8	**Jumlah**	**91**	**82**	**173**

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Madrasah Ibtidaiya Biromaru merupakan sekolah yang dirintis oleh bapak Mohammad Sofyan S.Pd.I , pada tahun operasional 2007, yang bertempat di Jl. Tondei Lrg. Masjid Al-Ikhlas No. 01, Dusun I/Desa Mpanau, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, kode pos 94364. Nama yayasan Alkhairaat, nama pemimpin H.S Ali Muhamaad Aljufri, alamat Sis Aljufri nomor 44 Palu. Tahun berdiri lembaga ini pada tahun 2007 dan diterbitkan Kemenag Kab. Donggala Sulawesi Tengah, status akreditasi sudah terakreditas pada tahun 2015, nama kepala madrasah pertama Muhammad Sofyan S.Ag dari tahun 2007 sampai 2011, yang kedua Nasran Sahu, S.Pd.I dari tahun 2011 sampai 2012, ketiga Abdul Gafur, S.Sos. I Dari 2012 sampai 2022 dan

yang ke empat Astia S.Pd.I dari tahun 2022 memimpin sampai sekarang tetap beliau sebagai kepala Madrasah MI Alkhairaat Biromaru.

Tabel II
Daftar Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MI Alkhairaat Biromaru

Nama	Tahun Periode
Muhammad Sofyan S.Ag	2007-2012
Abdul Gafur, S.Sos.	2012-2022
Astia S.Pd.I	2022- Sekarang

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

3. Visi dan Misi MI Alkhairaat Biromaru

MI Alkhairaat Biromaru memiliki visi dan misi yang dirumuskan oleh lembaga itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, untuk mendukung amanat maka MI Alkhairaat Biromaru memiliki visi dan misi yang dicita- citakan, berikut visi dan misi MI Alkhairaat Biromaru.

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah MI Alkhairaat Biromaru: “Mewujudkan peserta didik yang bertakwa, cerdas, kreatif, mandiri serta berakhlak mulia”.

b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai kurikulum
3. Melaksanakan program ekstrakurikuler
4. Mengoptimalkan pembinaan pengembangan diri
5. Mengaktualisasikan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah MI Alkhairaat Biromaru adalah: “Menanamkan Sikap Santun, Berbudi Pekerti Luhur dan Berbudaya, Budaya Hidup Sehat, Cinta Kebersihan, Cinta Kelestarian Lingkungan, dengan dilandasi Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah SWT”.

2. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal piket atas keadaan sekolah pada jadwal yang ditentukan pada MI Alkhairaat Biromaru masih sama halnya dengan guru-guru di sekolah lain yang memiliki kapasitas dan memiliki kualitas dalam mengajar serta professional dalam mendidik.

Serta pula kedisplinan guru-guru yang memberikan dampak besar pada perkembangan murid kedepannya. Adapun daftar nama-nama guru beserta mata pelajaran yang diajarkan pada MI Alkahiraat Biromaru.

Tabel III

Daftar Nama-Nama Guru di MI Alkahiraat Biromaru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran Pendidikan
1	Astia, S.Pd.I	Kealkhairataan
2	Ermina, S.Pd.I	Tematik Kelas 1
3	Ratni S.Pd.I	Tematik Kelas 2
4	Aniar A.Ma.Pd	Tematik Kelas 3
5	Umira A.ma	Tematik Kelas 4
6	Suriani, S.Pd.I	Tematik Kelas 5 A
7	Misnarti Lagandja S.Pd.I	Tematik Kelas 5 B
8	Ismail S.Pd.I	Tematik Kelas 6
9	Moh. Sofyan S.Ag	Akidah dan Al-Qur'an Hadits
10	Amrul, S.Pd.I	SKI dan FIQIH
11	Hasyim A.Ma.Pd	Penjas
12	Mohamad Chandra S.Pd	Bahasa Arab

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

3. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan adsministrasi, pengelolaan, pengawasan,dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola diantaranya : administrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi kepegawaian administrasi peserta didik, administasi keuangan, administasi investaris dan lain- lain.

Adapun jumlah tenaga kependidikan di bagian Tata Usaha MI Alkhairaat Biromaru sebagai berikut. Masing- masing memiliki bidangnya yaitu :

Tabel IV

Daftar Jumlah Staf Tata Usaha

No.	Nama Guru	Bidang
1	Misnarti Lagandja, S.Pd.i	Wakamad Kurikulum
2	Ismail, S.Pd.I	Wakamad Sarpras
3	Distie Faramasya Outri	Kepala TU dan Operator
4	Ermina, S.Pd.I	Bendahara

Sumber data : Profil MI AlkhairAat Biromaru Tahun 2023

4. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

Kurikulum yang digunakan di MI Alkhairaat Biromaru sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum 2013 guru-guru di MI Alkhairaat Biromaru sangat mahir dan bisa menggunakan kurikulum 2013 baik dalam bentuk penggunaan perangkat ataupun dalam penerapan dalam kelas.

Adapun kondisi fisik sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MI Alkhairaat Biromaru sebagaimana uraian dalam table berikut:

a. Luas Tanah Madrasah

Tabel V

Luas Tanah MI Alkhairaat Biromaru

Kepemilikan	Luas Tanah (m2) Menurut Status Sertifikat		
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
Milik Sendiri	0	598	598
Sewa/Pinjam	0	0	0

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

b. Luas Penggunaan Tanah

Tabel VI

Luas Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah	Luas (m2)
Bangunan	191 m2
Lapangan Olahraga	0 m2
Taman	0 m2
Halaman	407 m2
Belum Digunakan	0 m2

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dipahami bahwa Luas Tanah yang dimiliki MI Alkhairaat Biromaru adalah 1.196 m2. Dari tanah tersebut kemudian dibangun sarana pendidikan sepertiga gedung pendidikan 191 m2, Halaman 407 m2 dan yang belum digunakan 598 m2. Dengan demikian hampir seluruh tanah tersebut telah digunakan sebagai tempat pembangunan pendidikan madrasah tersebut.

Tabel VII

Daftar Sarana dan Prasarana MI Alkhairaat Biromaru

No.	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Pos Jaga	0	0	0	0	
2.	Koperasi Sekolah	0	0	0	0	
3.	Tempat Cuci Tangan	8	8	0	0	
4.	Kantor	1	1	0	0	
5	Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1	1	0	0	
6	Ruang Guru	1	1	1	0	
7	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	
8	Ruang Wakasek	0	0	0	0	
9	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	
10	Kamar Mandi	1	1	0	0	
11	Ruang Kelas	7	7	0	0	
12	Masjid	1	1	0	0	
13	Ruang UKS	0	0	0	0	
14	Perpustakaan	0	0	0	0	
15	Ruang	0	0	0	0	

	Bimbingan (BK)					
16	Labolatorium Bahasa	0	0	0	0	
17	Labolatorium Komputer	0	0	0	0	
18	Labolatorium IPA	0	0	0	0	
19	Kamar Mandi Siswa	1	1	0	0	
20	Tempat Parkiran	1	1	0	0	
21	Aula	0	0	0	0	
22	Gudang	1	1	0	0	
23	Kantin Sekolah	2	2	0	0	
24	Wifi	1	1	0	0	
25	CCTV	0	0	0	0	
26	Toilet	2	2	0	0	

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa MI Alkhairaat Biromaru memiliki sarana pendukung proses pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. Masing-masing sarana pendidikan tersebut menggambarkan bahwa sarana Pendidikan di MI Alkhairaat Biromaru, cukup memadai untuk melasakanakan proses Pendidikan.

c. Kondisi Prasarana MI Alkhairat Biromaru

Tabel VIII

Kondisi Prasarana MI Alkhairaat Biromaru

No.	Meubelair Madrasah	Kondisi (Unit)			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kursi Kamad	1	-	-	1
2	Meja Kamad	1	-	-	1
3	Kursi Tamu	1 set	-	-	1 set
4	Kursi Guru	10	-	-	10
5	Meja Guru	10	-	-	10
6	Kursi Operator	1	-	-	1
7	Meja Operator	1	-	-	1
8	Kursi Siswa	166	-	-	166
9	Meja Siswa	166	-	-	166
10	Lemari	7	-	-	7
11	Komputer	4	-	-	4
12	Papan Tulis	8	-	-	8
13	Papan Data	6	-	-	6
14	Springbed	1	-	-	1
15	Kotak P3K	1	-	-	1
16	Dispenser	1	-	-	1
17	Jam	1	-	-	1

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

d. Sarana Sumber Air dan Penerangan

Tabel IX

Kondisi Sumber Air dan Penerangan MI Alkhairaat Biromaru

No	Sumber	Kondisi (Unit)		
		Baik	Buruk	Jumlah
1	Air Dap	1	-	1
2	PLN (900 Watt)	1	-	1

Sumber data : Profil MI Alkhairaat Biromaru Tahun 2023

B. Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik MI Alkhairaat Biromaru

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru memberikan pengetahuan pada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri guru akan menggunakan berbagai macam media pembelajaran diantaranya media tebak kartu dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam skripsi penulis hanya akan membahas mengenai penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MI Alkhairaat Biromaru dilakukan seperti sekolah pada umumnya yang menjadikan guru sebagai objek dan pusat perhatian serta peserta didik yang menjadi subjeknya.

Dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal inilah yang dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab dimana guru mempersiapkan pembelajaran agar peserta didik dapat memahaminya.

Kreativitas dan inovasi media pembelajaran sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, tidak membosankan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa tahap agar proses pembelajaran bahasa Arab membuahkan hasil yang maksimal.

Rencana pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab di MI Alkhairaat Biromaru bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, melalui permainan tebak kartu peserta didik menjadi tertarik untuk belajar dan juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik. Media tebak kartu yang dapat digunakan dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* adalah kartu *qira'at*. Kartu *qira'at* yang dimaksud adalah kartu yang terbuat dari kertas yang berisi materi pembelajaran.

Adapun proses pembelajaran pada penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* di kelas V MI Alkhairaat Biromaru:

1. Persiapan

   Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di kelas V MI Alkhairaat Biromaru, guru membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar mudah dierima

dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti buku-buku yang mendukung, dll. Oleh karena itu dengan persiapan yang matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Wawancara kepada guru bahasa Arab MI Alkhairaat Biromaru, beliau mengatakan:

> "Sebelum saya melaksanakan pembelajaran bahasa Arab saya menyiapkan RPP sebelum melakukan pembelajaran dan saya mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan mempersiapkan media pembelajaran, buku pelajaran bahasa Arab, papan tulis dan alat lainnya."[1]

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran bahasa Arab di MI Alkhairaat Biromaru tersusun dengan baik.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab MI Alkhairaat Biromaru terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Guru masuk mengucapkan salam kemudian membuka pembelajaran dengan membaca doa dan melantunkan dzikir asmaul husna bersama-sama.

Setelah itu guru mengabsen semua peserta didik dengan menanyakan peserta didik yang tidak hadir. Menanyakan alasannya mengapa tentang kehadirannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemudian guru

[1] Musyawarah, Guru bahasa Arab, *Wawancara* Penulis, 13 Oktober 2023.

menanyakan materi sebelumnya untuk mengoreksi sampai mana pemahaman peserta didik tentang materi bahasa Arab yang telah disampaikan oleh guru. Informasi ini tidak hanya berguna bagi peserta didik tapi juga berguna bagi guru.

b. Kegiatan Inti

Wawancara guru bahasa Arab MI Alkhairaat Biromaru, beliau mengatakan:

> "Dengan proses pembelaran bahasa Arab dengan menggunakan media tebak kartu pada *maharah Al-Qira'ah* saya membaca terlebih dahulu *Mufrodat* pada kartu tersebut kemudian saya memaggil satu persatu peserta didik yang ingin menebak jawaban pada kartu tersebut".[2]

Gambar 1

Gambar 2

Suasana Belajar Bahasa Arab di Kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Guru terlebih dahulu menuliskan materi di papan tulis kemudian peserta didik mencatatnya. Setelah semua peserta didik mencatat yang dituliskan oleh guru di papan tulis, kemudian guru membaca teks *mufrodat* pada pembelajaran *maharah al-qira'ah* setelah itu memanggil peserta didik untuk menebebak kartu soal *mufrodat* yang guru telah siapkan melalui permainan media tebak kartu. Peserta didik

[2] Musyawarah, Guru bahasa Arab, *Wawancara* oleh Penulis, 13 Oktober 2023.

kemudian menebak soal dari kartu tersebut dengan mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik menebak kartu soal tersebut dengan sangat cepat dan semangat yang tinggi. Dari analisis ini jelas bahwa media tebak kartu dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik karena media tebak kartu dibuat sedemikian menarik agar peserta didik tertarik dan lebih aktif saat proses pembelajaran bahasa arab pada *maharah al-qira'ah* berlangsung.

Hasil wawancara peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru, Ariansyah Saputra mengatakan:

> "Dengan media tebak kartu guru terlebih dahulu menuliskan teks mufrodat bahasa arab kemudian menyuruh kami untuk menuliskannya di buku tulis, setelah itu guru mengajak kami menebak arti kata dari suatu mufrodat yang telah disiapakn melalui kartu soal mufrodat."[3]

Peserta didik yang kurang mampu membaca akan diperhatikan khusus oleh guru, sedangkan yang sudah faham atau mahir dalam membaca agar lebih bisa meningkatkan prestasinya.

Guru menerangkan materi *maharah al-qira'ah* dengan cara mudah dipahami peserta didik yang ada di dalam buku bahasa Arab dengan menuliskan terlebih dahulu *mufrodat* atau kosakata dengan simpel agar mudah diterima peserta didik.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Dari analisis tersebut dijelaskan bahwa sikap guru dalam memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik menunjukkan bahwa guru akan menjelaskan kosakata yang dianggap sukar

[3] Ariansyah Saputra, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru, *Wawancara* oleh Penulis, 15 Oktober 2023.

pada materi yang sedang diajarkan, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan kosakata yang sukar tersebut dan megulang kembali hafalan yang telah peserta didik hafalkan pada pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Penutup

Guru menjelaskan kembali secara singkat materi dari awal hingga akhir pertemuan pada hari itu dan memberikan pula motivasi untuk terus belajar hingga berhasil. Analisis ini menjelaskan bahwa guru membuat rangkuman dengan bahasa pelajar dan memberikan motivasi akan menjadikan peserta didik semangat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Guru mengingatkan kembali tugas peserta didik agar dikerjakan dirumah, kemudia guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi atau Penilaian

Pada proses pembelajaran, guru menggunakan penilaian sebagai berikut:

a) Teknik penilaian sikap
b) Keaktifan dalam kelas
c) Tes lisan
d) Tes tulisan dan bacaan
e) Keterampilan praktik

Hal ini bertujuan untuk untuk mengukur kembali seberapa faham peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi aktifitas guru pada saat pembelajaran bahasa Arab di kelas V MI Alkhairaat Biromaru tersebut bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, terlebih dahulu guru menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan cara guru menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan

tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga menjadi evaluasi diakhir pembelajaran apakah tercapai atau tidaknya tujuan tersebut kemudian guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat serta kesadaran peserta didik terhadap penguasaan materi yang disampaikan oleh guru, setelah itu guru memulai pembelajaran dengan materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk lrbih memperjelas rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab MI Alkhairaat Biromaru, dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

Dalam setiap pembelajaran guru mengingatkan apa yang dipelajari dapat difahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu guru menggunakan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* agar peserta didik mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik dan benar.

Selain guru bahasa Arab, penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung dengan penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab.

Gambar 3
Wawancara Penulis dengan Peserta Didik

Hasil wawancara peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru, Hyban Aufar Wombo mengatakan:

> "Bagi saya proses pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu ini baik dan mudah untuk saya fahami, selain itu media ini memudahkan saya dalam mempelajari bahasa Arab dan saya jadi mudah mengerti."[4]

Berdasarkan hasil wawancara dari Hyban Aufar Wombo, bahwa proses pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu dapat membantu peserta didik dalam membaca teks bacaan bahasa Arab baik dan benar, sehingga peserta didik sangat terbantu dengan menggunakan media ini.

Gambar 4
Wawancara Penulis dengan Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Hasil wawancara peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru, Afika Salsabila Rahman mengatakan:

> "Menurut saya penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* ini sangat membantu untuk melatih membaca teks bahasa Arab, sangat mudah memahimnya karena kartunya sangat menarik dan dilengkapi dengan gambar sehingga memudahkan saya dalam menebak jawaban dari kosakata pada kartu yang telah diberikan oleh guru."[5]

[4] Hyban Aufar Wombo, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru, *Wawancara* oleh Penulis, 13 Oktober 2023.

[5] Afika Salsabila Rahman, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru, *Wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara Afika Salsabila Rahman, media tebak kartu ini sangat membantu peserta didik untuk melatih membaca teks bahasa Arab, sehingga memudahkan dalam memahami pembelajaran bahasa Arab karena disertai kartu yang menarik karena dilengkapi dengan gambar sehingga memudahkan peserta didik untuk menebak suatu kosakata dengan benar.

Gambar 5
Wawancara Penulis dengan Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Hasil wawancara peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru, Dewi Cahyo Wati mengatakan:

> "Pendapat saya media pembelajaran seperti ini sangat cocok untuk meringankan permasalahan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab, dengan menggunakan media tebak kartu ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab dan lebih berani melafalkan kosakata yang akan dibaca, dan saya lebih berani berbahasa Arab."[6]

Berdasarkan hasil wawancara dari Dewi Cahyo Wati, media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab sangat cocok sekali untuk digunakan karena meringankan permasalahan peserta didik dalam membaca kosakata bahasa Arab, dengan menggunakan media ini proses pembelajaran bahasa Arab dapat membantu peserta didik.

---

oleh Penulis, 13 Oktober 2023.

[6] Dewi Cahyo Wati, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru, *Wawancara* oleh Penulis, 13 Oktober 2023.

Gambar 6
Wawancara Penulis dengan Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Hasil wawancara peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru, Alza Nabila Zahrah mengatakan:

> "Dengan media tebak kartu ini saya sangat termotivasi, karena proses pembelajaran dengan penggunaan media tebak kartu ini dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, dengan media ini kami sangat sekali terbantu dalam membaca kosakata atau kalimat bahasa arab yang susah."[7]

Dari hasil wawancara Alza Nabila Zahrah, bahwa media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa Arab, dengan media ini sangat membantu peserta didik yang masih kesulitan membaca dengan baik dan benar.

[7] Alza Nabila Zahrah, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru, *Wawancara* oleh Penulis, 13 Oktober 2023.

C. Faktor Pendukung Keberhasilan dan Penghambat Penggunaan Tebak Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Faktor pendukung keberhasilan dan penghambat merupakan faktor yang selalu ada pada setiap kegiatan. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi baik evaluasi secara harian, semester ataupun dalam satu tahun pelajaran.

Adanya faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat menjadi arah yang jelas guru bahasa Arab mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul sehingga dengan adanya solusi proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media tebak kartu dapat berjalan dengan baik. Dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi maka penulis dapat menjelaskan faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al- qira'ah*. Adapun faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat antara lain:

1. Faktor Pendukung

Hasil wawancara Musyawarah guru bahasa Arab MI Alkhairaat Biromaru mengatakan:

> "Guru bahasa Arab harus semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab agar peserta didik ikut semangat dalam mengikuti pelajaran, kemudia fasilitas yang cukup memadai seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dll. Kemudian menciptakan suasana positif dan memotivasi peserta didik agar peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab."

Wawancara Musyawarah selaku guru bahasa Arab MI Alkhairaat Biromaru menyatakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran kosakata

bahasa Arab sebagai berikut:

a. Terdapat semangat guru dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu.
b. Fasilitas madrasah cukup memadai dalam proses pembelajaran seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis dll.
c. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Faktor Penghambat

Hasil wawancara guru bahasa Arab dan peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru menyatakan:

> "Faktor yang menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu, pertama peserta didik kelas V masi banyak diantara mereka belum bisa membaca teks bahasa Arab karena faktor latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda, kedua faktor yang menghambat penggunaan media tebak kartu adalah waktu pembelajaran yang singkat sehingga peserta didik kurang puas denggan penggunaan media ini, ketiga faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media ini adalah masih banyak peserta didik yang tidak serius dalam pembelajaran (bercanda dalam kelas) sehingga mengganggu pesera didik yang lain yang memerhatikan guru yang sedang membacakan materi pelajaran bahasa Arab."

Berdasarkan wawancara guru bahasa Arab dan peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru, bahwa ada faktor yang menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab denggan penggunaan media tebak kartu sebagai berikut:

a. Peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru sebagian dari mereka belum bisa membaca teks bahasa Arab, karena faktor latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda yaitu belum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab seperti tempat pendidikan *Al-Qur'an*

(TPA).

b. Waktu yang kurang pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu yang mengakibatkan peserta didik kurang puas dalam membaca latihan teks bahasa Arab

c. Sebagian peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru kurang serius (bermain di dalam kelas) pada pelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu sehingga mengganggu peserta didik lainnya dalam latihan keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, yang merupakan hasil dari penelitian terkait penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru. Pada bab terakhir ini, penulis akan memaparkan beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan sekaligus menyampaikan saran-saran sebagai pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

1. Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab *al-Mufradat* untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Biromaru berhasil digunakan karena dapat membantu peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab, namun dalam penggunaan media tebak kartu ini perlu dikombinasikan dengan media lain.
2. Faktor pendukung penggunaan media tebak kartu yaitu, semangat guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media tebak kartu, fasilitas madrasah cukup memadai dalam proses pembelajaran, dan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik setiap proses pembelajaran. Faktor penghambat penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab kelas V MI Alkhairaat Biromaru sebagai berikut, peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru sebagian dari mereka belum bisa membaca teks bahasa Arab karena faktor latang belakang pendidikan mereka sebelumnya, yakni belum melaksanakan pembelajaran

bahasa Arab seperti di tempat pendidikan *Al-Qur'an* (TPA), Waktu yang kurang pada proses pembelajaran bahasa Arab denggan penggunaan media tebak kartu yang mengakibatkan peserta didik kurang puas dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Saran

Diharapkan kepada guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab hendaknya harus lebih cermat dalam memilih media apa yang akan digunakan karena apabila seorang guru menggunakan media yang kurang tepat maka peserta didik akan merasa bosan dalam memahami materi yang diajarkan, serta guru hendaknya harus memberikan motivasi bagi peserta didik agar mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

1. Peserta didik kelas V MI Alkhairaat Biromaru harus lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, serta belajar lebih rajin lagi dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab.
2. Bagi wali murid untuk membina memotivasi peserta didik, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan di madrasah.

Dengan mengucap *Alhamdulillahirabbil'alamin*, berkat ridha Allah SWT dan hidayahnya serta usaha penulis yang maksimal sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanuddin, Mohammad, *Pemanfaatan Media dalam Menunjang Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah (Online)*, Link: http://www.wordress.com (Diakses pada tanggal 12 Januari 2023).

Aqib, Zainal, *Model-Model Strategi Pembelajarann Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Irama Widya, 2013.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002.

Fauzy Hanifal, Zainal Abidin Arief, Muhyani, *Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*, Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 12.1, 2019.

Fikri, Muhammad, Keefektifan Kartu Tebak Kata Pada Model Pembelajaran STAD dengan Materi Ekosistem Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Bitis Kecamatan Gelumbang, Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2013.

Hadi, Amirul dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendiidkan*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2007.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019. Hamzah, *Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Prosiding Konvensional Bahasa Arab, 2018.

Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar yang Mudah di Terima Murid*, Heinich, dkk, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya, New York: Macmillan Publishing Company, 2019.

Hijriyah Umi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab dan Media Permainan Bahasa Strate Arab*, IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Jannah, Miftahul dan Hasnawati, *Penggunaan Media Tebak Kartu Bergambar Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa* Jinni, Utsman Ibn dan Abd. Fattah, *Al-Khasbasis*, Bairut: Alam al-Kutub, n.d, *Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep*,Link: https://ojs.unm.aceh.id/eralingua/article/viw/2985, (Diakses: 11 Februari 203).

Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*,Cet. I, Yokyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2007.

Mahmud, Basri, Hamzah, *Pembelajaran Efektif Dalam Pengajaran Bahasa Arab*

Tingkat Menengah, Loghat Arabi: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2020.

Mahnun, Nunu, *Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jakarta: Graha Pustaka, 2012.

Moleong, Lexy.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet X, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Munir, *Perencanaan Sitem Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana, 2017.

Mustof, Bisri, dkk, *Media dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Mustofa, *Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 2021.

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Nugrawiyati, Jepri, *Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 2018.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2019.

Ritonga, Mahyudin, Hendo Widodo, Talqis Nurdianto, *Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Respon Penguatan Kajian Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Studi Pendidikan Islam Tinggi, 2022.

Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Said, A, dan Budimanjaya. A, *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Sani, Abdullah Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara 2013.
Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Cet.II, Jakarta: Kencana Orenada Media Group, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.

Tamredja, Tukiran dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Wiza, Rahmi, Penggunaan Media Pembelajaran Tebak Kartu Menggunakan Software Crossword dalam Pengajaran Mufradat Peserta Didik, Skripsi Sarjana: Universitas Negeri Padang, 2011, Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, Bandung: CV Alfabeta, 2014.

Euis Karwati dan Donni juni Priansa, Manajemen Kelas, Bandung: Alfabeta, 2014.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah , Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Makmun Hairani, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

DOKUMENTASI

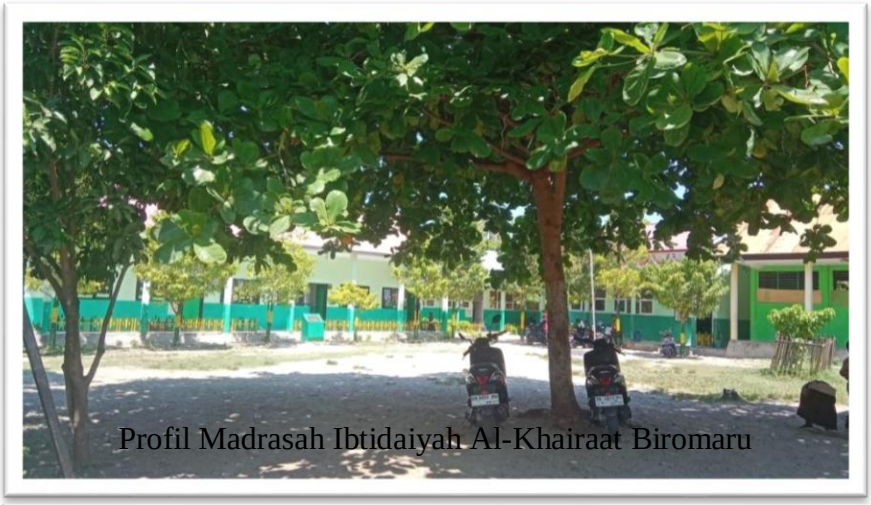
Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Biromaru

Profil MI Al-Khairaat Biromaru

Suasana Belajar Bahasa Arab Kelas V MI Al-khairaat Biromaru

Penggunaan Media Tebak Kartu dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab MI Al-Khairaat Biromaru

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasil lingkungan MI Alkhairaat Biromaru
2. Obervasi keadaan guru dan staff di MI Alkhairaat Biromaru
3. Observasi keadaan peserta didik di MI Alkhairaat Biromaru
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di MI Alkhairaat Biromaru
5. Observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab *maharah al-qira'ah* di MI Alkhairaat Biromaru ?

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Alkhairaat Biromaru?
2. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik MI Alkhairaat Biromaru?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MI Alkhairaat Biromaru?

B. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media tebak kartu di MI Alkhairaat Biromaru?
2. Bagaimana proses penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Alkhairaat Biromaru?
3. Apakah efektif penggunaan media tebak kartu dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Alkhairaat Biromaru?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat penggunaan media tebak kartu di MI Alkhairaat Biromaru?

C. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat peserta didik mengenai media tebak kartu ini?
2. Apakah peserta didik mudah dalam memahami proses pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu?
3. Apakah peserta didik menyukai proses pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu?
4. Apakah peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Arab dengan penggunaan media tebak kartu?
5. Apa faktor penghambat penggunaan media tebak kartu di MI Alkhairaat Biromaru?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ade Sartika Maharani
2. Nim : 19.1.02.0011
3. Tempat Tanggal Lahir: Tolitoli, 19 Maret 2001
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Dayodara No. 12
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
7. Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

B. IDENTITAS KELUARGA

1. Ayah : Moh. Tahir

   Pekerjaan : -
2. Ibu : Heriani

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Alamat : Jln. Hi. Latto No. 64

C. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SDN Lantapan
2. SMP : SMP Negeri 3 Tolitoli
3. SMA/MA : MA Alkhairaat Kalangkangan
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu